



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Tartil Siswa: Studi Kasus di SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam

Nurul Fadhilah^{1*} | Nabia² | Deva Julita³ | Noviani Rabiatul Adawiyah⁴ | Enik Nurfaizah⁵

^{1*} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Hidayatullah, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia.

² Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Hidayatullah, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Hidayatullah, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia.

⁴ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Hidayatullah, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia.

⁵ Manajemen dan Falsafah Pendidikan, Fakultas Pendidikan, Universiti Islam Melaka, Kuala Sungai Baru, Melaka, Malaysia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Hidayatullah, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia.

Email: wirdatul_khomro.ma@upnjatim.ac.id.

Funding information

Institut Agama Islam Hidayatullah.

Abstract

The quality of Al-Qur'an recitation is often hindered by non-ideal teacher-student ratios and low student focus. This study aims to describe the implementation of the Ummi method to improve students' tartil skills at SDII Luqman Al Hakim 01 Batam through the School-Based Internship (PLP) program. The research follows a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were gathered through participant observation and documentation, then analyzed through data reduction, display, and conclusion drawing. The results indicate that the presence of internship students helps maintain a proportional teacher-student ratio (1:11), allowing for more intensive guidance. The systematic application of the seven stages of the Ummi method shows improvements in makhraj accuracy and student fluency. Furthermore, modifications to the seating arrangement proved effective in minimizing focus distractions, which directly correlates with the progress recorded in students' achievement books. This study concludes that standardized methodology, systemic school support, and adaptive classroom management are essential factors in optimizing students' tartil recitation skills.

Keywords

Islamic Education; Ummi Method; Tartil Recitation; School-Based Internship.

Abstrak

Kualitas bacaan Al-Qur'an sering terkendala rasio pengajar yang tidak ideal dan rendahnya fokus siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan tartil siswa di SDII Luqman Al Hakim 01 Batam melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dihimpun melalui observasi partisipan dan studi dokumentasi, lalu dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa PLP berperan dalam menjaga rasio guru dan murid tetap proporsional (1:11), sehingga bimbingan dapat dilakukan secara lebih intensif. Penerapan tujuh tahapan metode Ummi yang sistematis menunjukkan peningkatan pada ketepatan makhraj dan kelancaran siswa. Selain itu, modifikasi posisi duduk terbukti meminimalkan gangguan fokus yang berbanding lurus dengan capaian jilid pada buku prestasi. Simpulan penelitian menegaskan bahwa metodologi terstandar, dukungan sistemik sekolah, dan manajemen kelas adaptif menjadi kunci optimalisasi kemampuan tartil siswa.

Kata Kunci

Pendidikan Islam; Metode Ummi; Bacaan Tartil; Pengenalan Lapangan Persekolahan.

1 | PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting kedudukannya dan termasuk dalam kebutuhan dasar setiap manusia, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup di era globalisasi seperti sekarang ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan islami yang tepat dalam upaya meningkatkan generasi muda yang berkualitas (Nurfaizah, 2020). Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis bagi peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar, secara aktif mengembangkan jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur, dan potensi untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan dan agama merupakan aspek penting dari sistem pendidikan suatu negara (Tompunu *et al.*, 2023). Islam sebagai agama yang mencintai ilmu memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendidikan, salah satunya melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah materi yang paling inti dan mendasar dalam proses pendidikan untuk mengenal Allah, yang dapat membawa pemahaman terhadap perbuatan baik dan perbuatan buruk sehingga memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial, karena ajaran Islam mendorong umat untuk berinteraksi dengan baik satu sama lain serta menegakkan nilai-nilai keadilan dalam masyarakat (Husna *et al.*, 2025). Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang paling utama untuk dipersembahkan kepada Allah SWT dengan niat tulus hanya mencari keberkahan dan ridho dari Allah SWT semata, sebab kecintaan terhadap Al-Qur'an merupakan langkah awal dalam upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Kumala & Arini, 2023).

Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, setiap Muslim harus mampu membacanya dengan benar sesuai kaidah yang telah ditentukan, sehingga terhindar dari kesalahan pemaknaan (Palumbung *et al.*, 2025). Kaidah yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an antara lain: ilmu tajwid, *makharijul huruf*, pengucapan bunyi panjang ataupun pendek, serta kemampuan membaca secara *tartil*. Hal ini sebagaimana tertera dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982/44A Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa: "Perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari" (Nobisa & Usman, 2021). Al-Qur'an yang merupakan pedoman bagi umat Islam sudah semestinya dipelajari dengan benar sesuai aturan agar dapat diambil hikmah di dalamnya. Namun realita yang terjadi adalah banyaknya masyarakat yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, termasuk anak pada usia sekolah. Penelitian Khoirurrizki dan Bustam (2022) dalam jurnal berjudul "*Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah*" menyatakan bahwa minat membaca Al-Qur'an di kalangan anak usia sekolah (6-12 tahun) semakin berkurang karena pada usia tersebut anak masih suka bermain dan mudah terpengaruh lingkungan pergaulan. Fenomena tersebut mengakibatkan kualitas membaca Al-Qur'an anak menjadi sangat mengkhawatirkan (Khoirurrizki & Bustam, 2022).

Menghadapi kualitas membaca Al-Qur'an yang menurun, para ulama dan pengajar memperkenalkan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah maupun TPQ, karena metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran (Dewanda *et al.*, 2024). Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia telah berkembang dan semakin beragam. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode Ummi. Tujuan metode Ummi adalah memenuhi kebutuhan sekolah atau lembaga Al-Qur'an dalam mengelola pembelajaran, yang secara manajemen mampu menjamin lulusannya dapat membaca Al-Qur'an dengan *tartil* (Nurfadhilah *et al.*, 2024). Metode Ummi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Masruri dan A. Yusuf MS di Surabaya, Jawa Timur pada tahun 2007. Metode ini menekankan pemahaman mendalam, pengulangan intensif, dan pendekatan *humanis* untuk meningkatkan daya ingat serta tajwid siswa. Keunggulannya meliputi kemudahan membaca Al-Qur'an, sistematis bertahap, berbasis mutu dengan kontrol ketat, serta interaksi guru-murid yang lebih baik (Alamsyah, 2025). Metode Ummi telah tersusun dengan sangat rinci hingga pada tahapan pembelajaran. Pengajar Al-Qur'an Metode Ummi juga wajib mengikuti program *tashih* dan sertifikasi untuk menjamin kualitas bacaan yang *tartil*, standar tajwid, serta penguasaan metodologi Ummi yang konsisten, sebagaimana diamanatkan Ummi Foundation sejak berdirinya tahun 2011, menjadikannya mitra yang unggul bagi lembaga pendidikan karena mampu menjamin kualitas para peserta didik (Mahabella *et al.*, 2024). Meskipun penelitian tentang metode Ummi sudah banyak dilakukan, sebagian besar studi masih berfokus pada efektivitas metode secara mandiri atau kompetensi guru tetap. Masih sedikit kajian yang memotret bagaimana efektivitas metode ini ketika diterapkan melalui kolaborasi dalam program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang melibatkan mahasiswi sebagai pengampu *halaqoh*. Padahal, faktor rasio guru-murid dan kehadiran tenaga bantu pengajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan metode yang berbasis bimbingan intensif seperti Ummi.

Program PLP yang dilaksanakan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Hidayatullah Batam di SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam bertujuan mendeskripsikan penerapan metode Ummi sekaligus mengoptimalkan kualitas pembelajaran melalui partisipasi langsung sebagai pengampu *halaqoh*. Program ini memberikan dampak positif bagi mahasiswi dan siswa di lingkungan sekolah. Bagi mahasiswi, kegiatan ini menjadi sarana pengembangan kompetensi profesional untuk mengaplikasikan materi pedagogis secara nyata dan mengasah keterampilan komunikasi instruksional (Sahira &

Herianto, 2023). Di sisi lain, kehadiran mahasiswi berperan strategis dalam membantu mempertahankan rasio pengajar dan siswa yang ideal (1:11). Secara teoritis, rasio yang kecil sangat diperlukan dalam metode yang berbasis bimbingan intensif seperti Ummi, karena memungkinkan pemberian umpan balik (*feedback*) secara langsung dan personal kepada setiap siswa (Nurhasan *et al.*, 2023). Pendampingan intensif ini membantu identifikasi kesalahan *makhraj* secara lebih mendalam, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi serta pencapaian target siswa dengan kualitas yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana keterpaduan antara penerapan metode terstandar dan optimalisasi rasio pengajar melalui program PLP berperan dalam mendukung peningkatan kemampuan bacaan *tartil* siswa.

2 | LANDASAN TEORI

Al-Qur'an merupakan pedoman hukum dan petunjuk bagi seluruh umat manusia, serta membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah. Al-Qur'an juga menjadi acuan hidup bagi setiap Muslim yang wajib dipegang teguh untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat. Sebelum mempelajari serta *mentadaburi* isi Al-Qur'an, seorang Muslim harus terlebih dahulu menguasai ilmu tajwid agar dapat memahami kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar, termasuk sifat huruf dan *makhraj*-nya, sehingga bacaan tidak menyimpang dari makna aslinya (Ulum *et al.*, 2025). Kualitas membaca Al-Qur'an (*tilawah*) merujuk pada kemampuan membaca dengan *tartil*, *fashahah*, dan tajwid yang benar, kelancaran, serta pemahaman makna, yang menjadi dasar dalam pendidikan Islam. Dengan kemampuan membaca yang baik, pemahaman terhadap kandungannya menjadi lebih mudah. Membaca Al-Qur'an merupakan sarana utama bagi seorang Muslim untuk memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati *et al.*, 2024).

Metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan efektivitas pengajaran Al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar. Metode yang ideal harus memicu minat siswa, mendukung pemahaman yang bertahap, serta mendorong penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari (Supriyanto & Nisak, 2024). Metode pembelajaran Al-Qur'an mencakup rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar, dengan tujuan mencapai keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan langkah strategis yang diperlukan sebagai alat dan panduan bagi guru dalam mengantarkan bacaan Al-Qur'an peserta didik ke arah perubahan yang positif. Perubahan tersebut dapat diamati dari peningkatan pemahaman, pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengajaran Al-Qur'an, sehingga guru dapat mengetahui bagian mana yang masih memerlukan bimbingan (Maghfiroh *et al.*, 2024).

Metode Ummi dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya. Dalam proses pembelajarannya, metode langsung (*direct method*), pengulangan (*repeated*), serta kasih sayang yang tulus menjadi unsur utama yang menerapkan pendekatan bahasa ibu. Metode Ummi dianggap sebagai pendekatan yang mudah dan menyenangkan. Metode ini lebih menekankan pada kemampuan siswa membaca Al-Qur'an melalui lagu dengan variasi nada tinggi-rendah, sehingga mereka dapat memahami isi teks Al-Qur'an dengan lebih mudah (Ahadiyah & Muchtar, 2023). Metode Ummi menerapkan sistem standarisasi melalui tujuh program dasar: *tashih* (pengesahan), *tahsin* (peningkatan membaca), sertifikasi, *coaching* (pelatihan), pengawasan, *munaqasyah* (uji kompetensi), dan *imtihan* (tahap akhir). Selain itu, Metode Ummi juga memiliki tujuh tahapan pembelajaran yang harus dilakukan guru dalam mengajar Al-Qur'an, dimulai dari pembukaan, apersepsi (pengulangan), penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup (Ummi Foundation, 2024).

Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan memerlukan pendekatan yang mampu memotret fenomena lapangan secara mendalam. Penggunaan desain studi kasus dalam program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memberikan ruang bagi mahasiswi untuk mengamati dan menganalisis dinamika sekolah sebagai lembaga pendidikan secara langsung. Keterlibatan ini membantu mahasiswi dalam memahami manajemen sekolah serta meningkatkan kompetensi manajerial dan pedagogik melalui pengalaman lapangan yang terstruktur (Syahrir *et al.*, 2024). Pendekatan studi kasus memungkinkan penelaahan mendalam terhadap unit analisis yang spesifik, sehingga proses bimbingan yang dilakukan oleh mahasiswi PLP dapat dipahami secara menyeluruh. Keterlibatan aktif mahasiswi dalam sistem sekolah memastikan bahwa peningkatan kemampuan *tartil* Al-Qur'an bukan sekadar hasil pengamatan pasif, melainkan buah dari manajemen pembelajaran yang terstruktur selama masa pengabdian (Nurhayati *et al.*, 2024).

3 | METODE

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi proses pembelajaran Al-Qur'an secara mendalam selama lima minggu (5 Januari–13 Februari 2026) di SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam. Pendekatan studi kasus dipilih untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti, sehingga memungkinkan mahasiswi untuk tidak hanya melihat

hasil akhir keberhasilan pembelajaran, tetapi juga menelusuri proses interaksi, kendala unik, serta faktor pendukung yang muncul selama kegiatan *halaqoh* berlangsung (Elva & Murhayati, 2025). Kegiatan ini melibatkan mahasiswi PLP selaku guru pengampu *halaqoh* Al-Qur'an, koordinator Al-Qur'an selaku pembimbing selama kegiatan berlangsung, serta *halaqoh* siswa kelas 4 kelompok 3 yang beranggotakan 11 siswa.

Data dihimpun melalui observasi partisipan dan studi dokumentasi. Peneliti terlibat langsung dalam proses mengajar sekaligus mencatat dinamika kelas dalam jurnal harian guru. Instrumen utama yang digunakan adalah buku prestasi siswa dan jurnal guru yang memuat data capaian awal, nilai harian, serta hasil tes kenaikan jilid dengan indikator penilaian *fashahah*, *tartil*, dan irama. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan catatan observasi harian peneliti dengan buku prestasi resmi yang divalidasi oleh koordinator Al-Qur'an sekolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahap reduksi untuk memfokuskan pada capaian *tartil*, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan. Program dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan yang terdokumentasi secara konsisten dalam buku prestasi siswa—berupa penambahan hafalan dan kenaikan halaman jilid maupun Al-Qur'an dengan standar bacaan *tartil* yang memenuhi kaidah ilmu tajwid selama masa PLP.

4 | HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

SD Islam Integral Luqman Al-Hakim 01 Batam merupakan lembaga pendidikan dasar swasta di bawah naungan Yayasan Ormas Hidayatullah yang didirikan pada 20 September 2002, dan saat ini dipimpin oleh Ustadz Muhammad Maulana, M.Pd.I. Sekolah seluas 1.500 m² ini berlokasi di kompleks Pesantren Hidayatullah Batu Aji, Batam, dengan tiga gedung utama yang dilengkapi sarana dan prasarana memadai untuk mendukung pembelajaran. SDII Luqman Al-Hakim melayani 605 siswa dengan komposisi 297 siswa laki-laki dan 308 siswi perempuan yang didukung oleh 65 pendidik dan tenaga kependidikan (Dapodik, 2024). Pelaksanaan program berlangsung mulai 5 Januari hingga 13 Februari 2026 di SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan dan observasi, serta penutup.

4.1.1. Tahap Perencanaan (5 Januari 2026)

Setelah mengajukan permohonan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan mendapat persetujuan, pada 5 Januari 2026 mahasiswi diantar oleh Dosen Pembimbing secara resmi untuk bertemu Kepala Sekolah dan bagian kurikulum guna melakukan koordinasi dan membahas program kegiatan mahasiswi selama ±1 bulan.



Gambar 1. Pengantaran Mahasiswi PLP

Setelah koordinasi, mahasiswi diarahkan ke koordinator Al-Qur'an untuk membahas tanggung jawab mahasiswi selaku guru pengampu *halaqoh* Al-Qur'an kelas 4 kelompok 3, yang beranggotakan 11 anak (4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan). Mahasiswi kemudian mengambil map *halaqoh* yang berisi target siswa dan tabel catatan nilai harian, lalu mempelajari cara pengisian buku prestasi siswa dan jurnal harian guru. Mahasiswi juga diarahkan untuk mengikuti bimbingan *tahsin* setiap pagi hari dari Senin hingga Jumat.

4.1.2. Tahap Tindakan dan Observasi (6 Januari–12 Februari 2026)

Halaqoh Al-Qur'an Metode Ummi dilaksanakan selama 70 menit pada jam pelajaran kedua (09.10–10.20 WIB). Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuh tahapan pembelajaran Metode Ummi yang meliputi pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup (Ghani, 2025).

- 1) Pembukaan: membuka pelajaran dengan salam, doa pembuka (menunjuk siswa secara bergiliran setiap hari untuk memimpin doa), dan pengkondisian kelas.
- 2) Apersepsi: mengulang materi yang telah diajarkan, baik materi hafalan maupun materi Ummi.
- 3) Penanaman Konsep: memperkenalkan materi baru dengan alat peraga dan mencontohkan langsung.
- 4) Pemahaman Konsep: latihan membaca contoh dengan bimbingan guru.
- 5) Latihan/Keterampilan: pengulangan dan pelancaran bacaan secara mandiri dan berkelompok.
- 6) Evaluasi: penilaian individual bacaan setiap siswa dan mencatat di buku prestasi siswa serta jurnal harian guru.
- 7) Penutup: menutup pelajaran dengan *drill* materi yang baru (hafalan dan Ummi), doa penutup (dilakukan oleh siswa yang memimpin doa pembuka), serta pemberian nasihat, motivasi, dan salam.



Gambar 2. Halaqoh Al-Qur'an Metode Ummi

Kegiatan *halaqoh* Al-Qur'an di SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam juga dikontrol secara berkala oleh koordinator Al-Qur'an untuk menjamin mutu program. Kontrol internal dilakukan melalui supervisi guru pengampu oleh koordinator Al-Qur'an, pembinaan internal bacaan Al-Qur'an dan metodologi Ummi, serta tes kenaikan jilid. Kontrol eksternal meliputi supervisi lembaga oleh UMDA atau Ummi Foundation, pembinaan guru dan koordinator Al-Qur'an oleh UMDA atau Ummi Foundation, serta *munaqasyah* oleh UMDA atau Ummi Foundation (Fajria, 2023). Penerapan Metode Ummi di SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah dan Yayasan Hidayatullah, dibuktikan dengan tersedianya waktu pembelajaran Al-Qur'an yang memadai sehingga guru dapat menjelaskan materi dengan baik dan siswa dapat menerimanya secara optimal. Sarana prasarana yang tersedia juga lengkap, mulai dari jilid Ummi, buku tahfidz juz 29–30, Al-Qur'an Metode Ummi, alat peraga, hingga jurnal *halaqoh* guru—semuanya dalam kondisi baik dan siap pakai. Selain itu, pembinaan bacaan Al-Qur'an dilaksanakan rutin setiap hari, serta program sertifikasi guru Al-Qur'an dibiayai oleh sekolah, sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru Al-Qur'an dengan standar terverifikasi, *skill* mengajar yang lengkap, dan jaminan kualitas bacaan yang konsisten (Ismiati & Setiawan, 2023). Kendala yang dihadapi mahasiswi selama menjadi guru pengampu *halaqoh* adalah mendapati beberapa siswa yang masih mengobrol saat *halaqoh* berlangsung, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran, mengakibatkan siswa lain kurang fokus dan terganggu, hafalan yang kurang lancar saat setoran, serta berkurangnya waktu *halaqoh* karena tersita untuk pendisiplinan siswa. Kendala ini diatasi dengan menempatkan siswa yang bersangkutan di samping guru Al-Qur'an, serta memberikan sanksi yang telah disepakati apabila siswa tersebut masih mengobrol atau bermain meskipun sudah ditegur, sehingga dapat diawasi secara lebih intensif oleh pengampu *halaqoh*. Selama masa tindakan dan observasi, intervensi yang dilakukan mahasiswi memberikan dampak positif pada capaian belajar siswa. Selain itu, rasio guru-murid yang ideal (1:11) memungkinkan mahasiswi memberikan umpan balik individual secara lebih mendetail pada setiap sesi evaluasi.

Tabel 1. Perubahan Indikator Capaian Pembelajaran Al-Qur'an Kelas IV Kelompok 3

No	Indikator Capaian	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Keterangan
1	Ketuntasan Target Jilid/Halaman	Siswa sering mengulang halaman yang sama	Sebagian besar siswa menunjukkan progres kenaikan halaman setiap harinya	Peningkatan kelancaran bacaan siswa secara bertahap
2	Kedisiplinan Waktu	Keterlambatan memasuki ruang <i>halaqoh</i>	Kedatangan siswa lebih konsisten sesuai jadwal	Siswa lebih siap memulai pembelajaran tepat waktu
3	Fokus & Interaksi Siswa	Dominasi perilaku mengobrol dan bermain	Penurunan gangguan interaksi antar-siswa selama proses belajar	Kontribusi dari penataan posisi duduk adaptif

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya perkembangan positif pada kualitas pembelajaran di Kelas IV Kelompok 3. Pada aspek ketuntasan target jilid/halaman, data dari buku prestasi siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa mulai mencapai target halaman tanpa harus melakukan pengulangan berlebih seperti pada awal kegiatan. Dari sisi kedisiplinan, terjadi perubahan kebiasaan di mana siswa hadir lebih tepat waktu, sehingga waktu efektif belajar (70 menit) dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa terpotong oleh pengkondisian kelas yang lama. Aspek fokus siswa juga menunjukkan perbaikan melalui strategi modifikasi lingkungan fisik. Dengan menempatkan siswa yang kurang fokus di sisi kanan dan kiri guru pengampu, gangguan interaksi antar-siswa selama *halaqoh* dapat diminimalkan. Hasil pengamatan ini mengindikasikan bahwa rasio guru-murid yang ideal (1:11) memberikan peluang bagi pengampu untuk memberikan perhatian yang lebih intensif, yang berdampak pada perubahan sikap dan capaian belajar siswa selama masa PLP.

4.1.3. Tahap Penutup (13 Februari 2026)

Mahasiswi dijemput secara resmi didampingi oleh dosen pengampu, menandai berakhirnya program PLP yang telah dilaksanakan selama ±1 bulan. Kegiatan diisi dengan bincang singkat antara dosen pembimbing, kepala sekolah, dan bagian kurikulum terkait kendala yang dihadapi mahasiswi selama PLP serta tindakan yang dilakukan dalam mengatasinya, penyampaian kesan dan pesan serta ucapan terima kasih oleh perwakilan mahasiswi, penyerahan kenang-kenangan kepada SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam, dan diakhiri dengan salam-salaman serta foto dokumentasi. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan laporan oleh mahasiswi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan selama masa PLP.

4.2 Pembahasan

Halaqoh Al-Qur'an di SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam telah memiliki sistem penjaminan mutu yang mapan melalui standardisasi Metode Ummi. Keterlibatan mahasiswi melalui program PLP menjadi langkah strategis untuk mempertahankan rasio guru dan murid agar tetap proporsional (1:11). Hal ini penting mengingat jumlah siswa yang melebihi 15 orang dalam satu kelompok diidentifikasi dapat menurunkan efektivitas komunikasi dan interaksi (Sauri *et al.*, 2023). Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa rasio yang ideal memberikan ruang bagi pengampu untuk memberikan perhatian yang lebih mendetail, yang berkontribusi pada progres perbaikan bacaan dan kualitas fokus siswa (Tabel 1). Kehadiran mahasiswi sebagai tenaga tambahan memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan intensif sesuai prinsip *direct method* yang menjadi ciri khas Metode Ummi (Ahadiyah & Muchtar, 2023). Kolaborasi aktif ini tidak hanya terpaku pada urusan teknis mengajar, tetapi juga membangun dukungan nyata antara sekolah dan orang tua dalam memantau perkembangan anak. Melalui buku prestasi yang diperiksa secara rutin oleh orang tua, hambatan belajar siswa di sekolah dapat dikomunikasikan sehingga orang tua dapat membantu penguatan kelancaran bacaan di rumah. Dengan demikian, peningkatan kualitas bacaan siswa bukan sekadar mengejar target kurikulum, melainkan hasil kerja sama nyata antara mahasiswi, guru, dan orang tua dalam membiasakan interaksi yang baik dengan Al-Qur'an di sekolah maupun di rumah.

Penerapan Metode Ummi di SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam dilakukan melalui siklus tujuh tahapan sistematis yang meliputi pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup (Hanan *et al.*, 2024). Tahap pembukaan dan apersepsi dalam *halaqoh* ini memegang peranan penting sebagai fondasi kesiapan kognitif dan afektif siswa. Pemberian tanggung jawab kepada siswa untuk memimpin doa secara bergiliran tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi juga bertujuan membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian sejak dini. Secara teoritis, tahap apersepsi yang dilakukan melalui pengulangan materi (*murojaah*) berfungsi sebagai jembatan ingatan (*memory bridge*) yang menghubungkan pengetahuan lama dengan konsep baru. Hal ini sejalan dengan karakteristik Metode Ummi yang menekankan kekuatan memori jangka panjang melalui pengulangan kolektif atau *murojaah*. Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu cara untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga, karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa *muraja'ah* (Ilyas, 2020). Dalam pengamatan peneliti, tahap ini efektif membantu siswa yang sebelumnya kurang lancar menjadi lebih siap secara mental sebelum masuk ke materi baru. Selain itu, tahap ini berfungsi sebagai instrumen deteksi dini yang memungkinkan guru melakukan diferensiasi instruksional, yaitu memastikan ketuntasan materi sebelumnya sebelum melangkah ke target berikutnya. Dengan demikian, apersepsi bukan sekadar pengulangan,

melainkan strategi manajemen kelas untuk mengalihkan fokus psikologis siswa dari lingkungan luar menuju suasana belajar yang kondusif.

Tahapan penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam Metode Ummi menitikberatkan pada efektivitas transfer pengetahuan melalui penggunaan alat peraga secara visual dan auditori. Dalam praktiknya, mahasiswi selaku guru pengampu membacakan materi yang diikuti oleh seluruh siswa, kemudian menunjuk siswa secara bergantian untuk membaca mandiri sementara siswa lain menyimak (Nurdaningsih & Setiawan, 2024). Pada fase penanaman konsep, guru berperan sebagai model (*role model*) yang memberikan standarisasi bacaan secara berulang guna membentuk skema kognitif baru pada siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan aspek keteladanan (*talaqqi*) agar *makhraj* dan tajwid terjaga sesuai standar, karena koreksi langsung dari guru menjadi faktor kunci keberhasilan metode ini (Ahmadi *et al.*, 2025). Pada tahap pemahaman konsep, aktivitas menunjuk siswa untuk membaca mandiri berfungsi sebagai evaluasi formatif instan. Langkah ini penting untuk memverifikasi tingkat asimilasi siswa terhadap materi baru sebelum mereka melanjutkan ke tahap latihan mandiri. Penggunaan alat peraga dalam kedua tahap ini menunjukkan potensi dalam membantu memvisualisasikan hukum bacaan yang abstrak menjadi lebih konkret bagi siswa usia sekolah dasar.

Tahap latihan atau keterampilan dalam Metode Ummi merupakan fase yang penting untuk mentransformasi pemahaman kognitif menjadi kemampuan motorik yang terampil. Pada tahap ini, mahasiswi menerapkan teknik pengulangan mandiri dan berkelompok secara intensif guna mencapai kelancaran dan ketepatan sesuai standar Metode Ummi. Secara teoretis, latihan yang dilakukan secara repetitif bertujuan mencapai otomatisasi bacaan, di mana siswa mampu melafalkan *makhraj* dan tajwid secara benar tanpa jeda berpikir yang lama. Frekuensi latihan yang tinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat efektif dalam memperkuat retensi memori motorik siswa, karena semakin banyak pengulangan, maka semakin lancar bacaannya (Supandi *et al.*, 2024). Lebih lanjut, mahasiswi berperan sebagai fasilitator yang memberikan koreksi langsung (*direct feedback*) saat latihan untuk meminimalkan terjadinya kesalahan yang berulang. Dalam pengamatan di lapangan, pendampingan intensif melalui koreksi bacaan secara aktif menunjukkan hasil positif dalam mempercepat perbaikan kesalahan tajwid siswa (Almayunis & Rahmadyanti, 2025). Perkembangan pada tahap ini di SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam terlihat dari meningkatnya ketahanan bacaan siswa, yang mengindikasikan bahwa penguatan keterampilan merupakan jembatan utama menuju tahap evaluasi yang tuntas. Tahap evaluasi dalam Metode Ummi dilakukan di akhir pembelajaran, di mana mahasiswi selaku guru pengampu melakukan tes membaca materi Ummi pada setiap siswa secara individual. Setelah tes, guru mencatat pencapaian siswa di buku prestasi dan menambahkan catatan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki (Sahroni & Ruwandi, 2022). Guru memberikan nilai kepada siswa sesuai kriteria berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Metode Ummi SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam

No	Salah	Nilai	Predikat	Keterangan
1	0	95	A	Sangat lancar dan sesuai tajwidnya
2	1	94	B+	Mampu memperbaiki sendiri
3	2	92		Mampu memperbaiki sendiri
4	3	90		Mampu memperbaiki sendiri
5	4	88	B	Mampu memperbaiki sendiri
6	5	86		Mampu memperbaiki sendiri
7	6	84	B-	Mampu memperbaiki sendiri
8	7	82		Mampu memperbaiki sendiri
9	8	80		Mampu memperbaiki sendiri
10	9	78	C+	Belum lanjut hlm/ayat berikutnya
11	10	76		Belum lanjut hlm/ayat berikutnya
12	>10	70	C	Belum lanjut hlm/ayat berikutnya

Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan, siswa diizinkan melanjutkan materi ke halaman berikutnya apabila mencapai nilai minimal B- (maksimal delapan kesalahan dengan kemampuan koreksi mandiri). Sebaliknya, predikat C atau jumlah kesalahan yang melebihi batas tersebut mengharuskan siswa untuk mengulang. Data observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam kelompok ini rata-rata memperoleh nilai pada rentang B+ hingga A, yang mengindikasikan tingkat pemahaman konsep yang baik. Standarisasi ketat ini bertujuan menjamin penguasaan materi secara menyeluruh sebelum beralih ke konsep baru, sehingga siswa tidak sekadar menghafal tetapi benar-benar menguasai kompetensi yang diajarkan. Rangkaian pembelajaran diakhiri dengan tahap penutup yang diisi pemberian motivasi oleh mahasiswi terkait pentingnya kontinuitas pengulangan bacaan di rumah. Praktik latihan berkelanjutan ini selaras dengan teori behavioristik yang menekankan transformasi perilaku melalui pengalaman berulang. Melalui perpaduan strategi *drill* dan penguatan behavioristik, siswa dapat mengembangkan akselerasi keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih berkualitas (Mukaromah & Hanif, 2024). Meskipun hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan,

durasi program yang terbatas selama lima minggu menjadi catatan penting. Hal ini menunjukkan bahwa capaian *tartil* siswa saat ini masih berada dalam tahap perkembangan awal dan memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk menjaga stabilitas kualitas bacaan di masa depan.

Keberhasilan penerapan Metode Ummi di SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam didorong oleh dukungan sistemik sekolah yang meliputi penyediaan sarana prasarana, pengembangan kompetensi guru, serta mekanisme *quality control* yang ketat. Ketersediaan fasilitas yang lengkap terbukti menjadi faktor penentu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik (Luthfiah *et al.*, 2025). Selain sarana fisik, penguatan sumber daya manusia melalui pembinaan bacaan harian dan program sertifikasi guru menjadi pilar utama dalam menjaga standarisasi mutu. Sertifikasi ini berfungsi sebagai instrumen validasi untuk memastikan pengajar memiliki kompetensi yang terstandar, mencakup kemampuan *tartil*, tajwid, penguasaan metodologi, serta aspek kedisiplinan dan komitmen terhadap mutu (Khotimah, 2023). Selain dukungan sarana dan kompetensi SDM, keberhasilan program *halaqoh* ini juga ditentukan oleh sistem *quality control* (QC) yang terstruktur. Sistem QC di SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam diterapkan secara menyeluruh melalui mekanisme internal dan eksternal. Secara internal, koordinator Al-Qur'an melakukan supervisi klinis dengan mengobservasi langsung proses pembelajaran di *halaqoh* guna memastikan mahasiswi menerapkan tujuh tahapan Metode Ummi secara konsisten. Sementara itu, QC eksternal dilakukan melalui supervisi lembaga oleh UMDA (Ummi Daerah) dan Koorda Ummi. Peran UMDA dan Koorda sangat penting dalam melakukan standarisasi mutu pengajaran serta mengaudit kesesuaian penerapan metode di lapangan (Sauri *et al.*, 2023). Keterpaduan antara supervisi internal sekolah dan pengawasan eksternal UMDA memastikan bahwa meskipun pengajaran dilakukan oleh mahasiswi PLP, kualitas bacaan siswa tetap terjaga sesuai standar mutu nasional Ummi Foundation.

Proses pembelajaran *halaqoh* Al-Qur'an Metode Ummi di SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam, meskipun sudah didukung dengan sistem yang kuat, tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi mahasiswi selama pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut berupa rendahnya konsentrasi sebagian siswa yang cenderung mengobrol dan bermain saat *halaqoh*, yang berdampak pada hafalan yang kurang lancar saat tahap evaluasi serta berkurangnya efektivitas durasi pembelajaran karena waktu tersita untuk pendisiplinan siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, mahasiswi menerapkan strategi modifikasi lingkungan fisik melalui penataan posisi duduk. Siswa yang memiliki kecenderungan kurang fokus ditempatkan tepat di sisi kanan dan kiri pengampu guna memudahkan pengawasan ekstra dan pemberian intervensi langsung. Secara teoretis, memodifikasi pengaturan tempat duduk yang sesuai dan tepat bagi siswa dapat menjadi cara yang efektif untuk mengurangi perilaku mengganggu yang memengaruhi lingkungan kelas (Safaruddin *et al.*, 2020). Strategi ini, dikombinasikan dengan rasio guru-murid yang ideal (1:11), memungkinkan pemberian umpan balik individual secara lebih mendetail. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penataan ruang kelas yang strategis mengindikasikan adanya perbaikan pada konsentrasi dan suasana belajar siswa. Lingkungan kelas yang terorganisir dengan baik pada akhirnya mampu memperkuat disiplin serta motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih optimal (Putra *et al.*, 2025).

5 | KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Halaqoh Al-Qur'an Metode Ummi di SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam berjalan dengan baik melalui tujuh tahapan pembelajaran yang terstruktur. Keberhasilan program selama masa PLP ini didukung oleh sarana prasarana yang lengkap, pembinaan rutin kompetensi guru, serta sistem kendali mutu (*quality control*) internal dan eksternal yang konsisten. Hasil observasi menunjukkan perkembangan pada kualitas bacaan siswa yang lebih *tartil* dan fasih, di mana sebagian besar siswa menunjukkan progres capaian halaman jilid yang stabil. Temuan ini mengindikasikan bahwa Metode Ummi, dengan dukungan pengelolaan rasio pengajar yang ideal (1:11), memberikan dampak positif terhadap capaian Qur'ani siswa. Peneliti menyadari bahwa durasi kegiatan selama lima minggu merupakan waktu yang terbatas untuk membentuk stabilitas kemampuan siswa secara permanen. Namun, dengan sistem manajemen mutu yang sudah mapan di SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam, diharapkan capaian positif yang diraih siswa selama masa PLP dapat terus terjaga secara konsisten melalui keberlanjutan sistem bimbingan yang telah ada. Sebagai rekomendasi, pihak sekolah disarankan untuk tetap mempertahankan rasio ideal guru dan murid (1:10 hingga 1:15) serta mengoptimalkan buku prestasi sebagai media komunikasi yang efektif dengan wali murid. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi dengan cakupan subjek yang lebih luas dan penggunaan instrumen pengukuran yang lebih objektif guna memverifikasi efektivitas metode dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Ahadiyah, W., & Muchtar, N. E. P. (2023). Pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Ma'arif Puter Kembangbahu. *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 10(1), 43–60. <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i1.496>
- Ahmadi, H., Kurniawan, M. R., Faiz, A., Rafli, M., & Ali, N. Z. (2025). Implementasi metode talaqqi sebagai strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 1 Kota Palu. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 13330–13336.
- Alamsyah, I. R. (2025). Efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Week End Fatimah Ar Royyan Jongkang Buran Tasikmadu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 333–341.
- Almayunis, & Rahmadyanti, F. (2025). Efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 6 Solok Selatan. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(2), 381–387. <https://doi.org/10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17>
- Dapodik. (2024). *Profil SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam*. <https://dapo.kemdikdasmen.go.id/sekolah/FB7471E2D75F1816BEA6>
- Dewanda, A. A., Lubis, C. A., Zahara, H., Putri, R. E., & Wismanto. (2024). Analisis kaidah metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam. *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 200–209. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.286>
- Elva, H. Y., & Murhayati, S. (2025). Penelitian studi kasus kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13087–13098.
- Fajria, L. N. (2023). Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 8(1).
- Ghani, A. (2025). Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Insan Qur'ani Bener Meriah. *JIGM: Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 291–301.
- Hanan, A., Imtiyazunnisa, T., Salamah, D., & Alamin, A. (2024). Implementation of the Ummi method in learning Al-Qur'an in tartil at MDTA Al-Faruq Kertasari Ligung Majalengka. *Ulul Albab: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 153–168.
- Husna, H., Insani, E., Putri, N. A., Lubis, S. R., Barokha, L. U., & Wismanto. (2025). Menggali keutamaan Al-Qur'an sumber petunjuk dalam kehidupan umat Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.225>
- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–24.
- Ismiati, & Setiawan, U. (2023). Pendampingan santri dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Desa Ciseureuh. *SIVITAS*, 3(1), 47–56. <https://doi.org/10.52593/svs.03.1.05>
- Khoirurrizki, A. A., & Bustam, B. M. R. (2022). Analisis rendahnya minat baca Al-Qur'an pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 1(1), 47–59. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.12>
- Khotimah, I. A. (2023). Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Insan Harapan Karawang. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, 10(1), 10–20.
- Kumala, A., & Arini, A. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDI Plus Ulul Albab. *Jurnal Al-Murabbi*, 9(1), 197–213. <https://doi.org/10.35891/amb.v8i2.4717>
- Luthfiah, A., Azzahra, N., Alghifari, A., & Kusumaningrum, H. (2025). Optimalisasi sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 90–103. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1004>

- Maghfiroh, A., Rohmad, M. A., & Alivi, J. S. (2024). Metode pembelajaran Al-Qur'an Rumah Tahfidz Muhammadiyah Mojokerto. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(10), 294–298.
- Mahabella, L. S., Roeswitawati, D., Orfa, L. E., & Darmawan, A. A. (2024). Pendampingan pengajaran mengaji metode Ummi di TPQ Al-Ikhlas 02 Tlekung Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 21113–21122.
- Mukaromah, N., & Hanif, M. (2024). Metode Ummi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 681–698. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i2.6820>
- Nobisa, J., & Usman. (2021). Penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 44–70.
- Nurdaningsih, E., & Setiawan, U. (2024). Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Purwakarta. *Muntazam*, 5(2), 8–22. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1>
- Nurfadlilah, W. A., Rohmah, L., & Munastiwi, E. (2024). Manajemen strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada anak 5–6 tahun (studi kasus di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta). *Jurnal Raudhah*, 12(2), 185–199.
- Nurfaizah, E. (2020). Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, 1(1).
- Nurhasan, Hidayat, Y., Hadiat, Dini, A., & Fauzian, R. (2023). Keefektifan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1075–1085. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4840>
- Nurhayati, Saputra, D., Fidri, U., Suib, M., & Fathoni. (2024). Pelatihan pembelajaran Al-Qur'an metode Hidayatullah (RQH) di Pulau Seraya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 91–98.
- Palumbang, F. A., Putra, A., Amane, O., Karim, J. S., Empita, A., Uhuna, S. I., Togolak, Z. S., & Calu, R. (2025). Bimbingan membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid yang baik dan benar. *Jurnal Altifani: Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(5), 729–736. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i5.835>
- Putra, A. L. P. W., Ichwanto, M. A., & Sudarto. (2025). Hubungan penataan tempat duduk siswa terhadap efektivitas belajar siswa SMK Negeri 1 Ngasem. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i1.3275>
- Rahmawati, I. F., Saputri, K. A., Nisa, L., & Siti, L. (2024). Kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan gender pada Fakultas Kedokteran angkatan 2023 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 52–59.
- Safaruddin, Mardiyah, A., Dewi, R. S., & Almanawara, A. (2020). Pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap ketahanan duduk peserta didik dalam proses pembelajaran. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 125–130.
- Sahira, E., & Herianto, E. (2023). Menyiapkan guru profesional melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1957–1964. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1947>
- Sahroni, & Ruwandi. (2022). Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Syntax Idea*, 4(12), 1689–1701. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i12.2043>
- Sauri, R. S., Hidayat, A. N., Defauzi, P., Haryani, S., & Nurlaela, N. (2023). Manajemen mutu pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Anni'mah. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 14–20.
- Supandi, F. S., Hakim, S., & Fatmawati. (2024). Metode Ummi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 1(1), 52–60.

- Supriyanto, E. B., & Nisak, N. M. (2024). Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pagerwojo. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 767–780. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3467>
- Syahrir, Uceng, A., Irwan, Jala, J., Hidayat, R., & Wirnayanti. (2024). Pengembangan profesional mahasiswa melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan: Studi kasus di SMK Negeri 1 Sidrap dalam konteks kultur dan manajemen sekolah. *Jurnal BUDIMAS*, 6(3), 1–12.
- Tim Trainer Ummi Foundation. (2024). *Modul sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi*. Ummi Foundation.
- Tompunu, I., Sujai, M., Rohana, N., & Raji, S. (2023). Pendidikan Islam dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 3(2).
- Ulum, B., Mukhlis, A. H., Niken, C., & Azmi, A. (2025). Tingkat literasi baca Al-Qur'an mahasiswa urban: Studi terhadap mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 10(2), 125–133.

How to cite this article: Fadhilah, N., Nabia, N., Julita, D., Adawiyah, N. R., & Nurfaizah, E. (2026). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Tartil Siswa: Studi Kasus di SDII Luqman Al-Hakim 01 Batam. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 206–216. <https://doi.org/10.59431/ajad.v6i1.804>.